

FARMASIS CILIK DI SEKOLAH ADIWIYATA SMPN 19 BANJARMASIN SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* DI LINGKUNGAN SEKOLAH, KELUARGA DAN MASYARAKAT SEKITARNYA

Darini Kurniawati

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan ,
Indonesia1)

*darinikurniawati@gmail.com

Abstrak

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, berbudaya dan berkarakter . Komunitas warga sekolah dari kepala sekolah ,komite sekolah beserta seluruh orang tua siswa , dewan guru, siswa, petugas kantin, tukang kebun, petugas kebersihan dan petugas keamanan sekolah diwajibkan membudidayakan kepedulian terhadap lingkungan dengan menerapkan kurikulum berkarakter berbasis lingkungan hidup yang bersih dan sehat, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk peduli lingkungan hidup sehingga seluruh warga selalu menjaga kebersihan dan kesehatan (KLHK, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melalui program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat, mengajak kita semua untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang menggunakan obat yang baik dan benar yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat aturan minum obat, tepat pasiennya dan waspada terhadap efek samping obat yang kemungkinan bisa terjadi (Kemenkes,2017). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra, dipilih mitra sekolah adiwiyata yang mengintegrasikan semua kegiatan berbasis lingkungan untuk mewujudkan hidup yang bersih dan sehat, menjadikan siswa yang lulus sebagai farmasis cilik sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam arti merubah perilaku salah dalam menggunakan obat dengan menularkan ilmu yang diperoleh kepada teman-teman siswa dan warga di lingkungan sekolahnya, di lingkungan keluarganya dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: farmasis cilik; sekolah adiwiyata; *agent of change*

PENDAHULUAN

Sekolah adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Seluruh komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawabnya. Berkelanjutan mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (KLHK nomor 52, 2019).. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menyiapkan penghargaan bagi sekolah yang telah memenuhi kriteria penilaian sebagai sekolah adiwiyata , baik tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional (KLHK nomor 53, 2019). Salah satu sekolah di kota Banjarmasin yang sudah

memenuhi kriteria adiwiyata dan sudah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota Banjarmasin adalah SMPN 19 Banjarmasin (DLH kota Banjarmasin, 2020).

Obat sebagai salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnose, pengobatan dan pemulihan. Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidak rasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat yang kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (*misuse*). Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang pesat diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, semakin gencarnya promosi/iklan obat melalui media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan, sehingga memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat (Kemenkes, 2017).

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Peran Farmasis sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi tentang obat (Kemenkes, 2017). Sekolah adiwiyata mengajarkan siswanya untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui pemberian edukasi kepada siswa sekolah adiwiyata akan terpilih farmasis cilik sebagai agen perubahan perilaku penggunaan obat yang baik dan benar sehingga meningkatkan kualitas hidup yang sehat bagi teman sekolahnya, keluarganya dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sekolah adiwiyata ini dengan metode CBIA singkatan dari Cara Belajar Insan Aktif yaitu suatu metode pendidikan masyarakat sekolah yang didasarkan pada proses belajar mandiri, melibatkan insan aktif dalam diskusi dengan mencari sumber-sumber informasi yang terdapat dalam media informasi tertulis (kemasan dan lembar informasi obat, brosur, dan sumber lainnya) untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk memilih obat yang diperlukan dalam swamedikasi yang rasional.

Sebelum pemberian edukasi dilakukan pre-test, dan setelah pemberian edukasi diberikan post-test. Hasil pre-test dan post-test dievaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari siswa. Direncanakan secara periodik 3 bulan sekali, siswa yang terpilih dari hasil evaluasi peningkatan nilai pre-test dan post-test akan diberikan edukasi kefarmasian sehingga semakin bertambah ilmunya dan bisa menambah bekal perubahan perilaku dalam menggunakan obat yang benar kepada teman sekolahnya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Dalam upaya peningkatan penggunaan obat yang

baik, pada awalnya diberi pengenalan bentuk-bentuk sediaan obat, nama-nama obat yang sering digunakan (penyakit yang banyak terjadi), cara penyimpanan obat dan cara penggunaan obat yang baik dan benar. Keterampilan dan edukasi yang diberikan antara lain tentang : Obat, Jenis obat, Bentuk sediaan obat, Penyimpanan obat, dan Penggunaan obat.

Kegiatan dilaksanakan di sekolah SMPN19 Banjarmasin di jalan AMD XII RT 14 no.39, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan terlebih dahulu observasi lapangan di sekolah SMPN19 Banjarmasin dengan metode wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN19 Hj.Mirna Hartati Lani, M.Pd dan guru yang ditunjuk sebagai ketua adiwiyata SMPN19 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan surat tugas dari ketua LPPM Universitas Sari Mulia Banjarmasin nomor 035/ST-PkM/LPPM/UNISM/I/2020 dengan melibatkan 10 orang mahasiswa ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah adiwiyata SMPN19 Banjarmasin. Sekolah SMPN19 mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota Banjarmasin pada tahun 2019 pada kepemimpinan kepala sekolah Hj.Mirna Hartati Lani, M.Pd. Siswa sekolah SMPN19 menerapkan kurikulum berbasis adiwiyata, peduli dan berbudaya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, seluruh siswa mendapatkan bimbingan rohani dengan membaca al-Qur'an bersama-sama di halaman sekolah dan bimbingan rohani dari guru sekolah. Halaman sekolah menerapkan program adiwiyata dengan pemanfaatan lingkungan dengan ditanam berbagai tanaman berkhasiat obat, tanaman buah, tanaman hias, tanaman pelindung dan kolam ikan. Lingkungan sekolahnya bersih dan terasa sejuk dan indah. Siswa tertib memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan di kelas-kelas terdapat hasil karya siswa daur ulang dari sampah an-organik..

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah madya Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, ketua Komite SMPN19, perwakilan orang tua, guru, ketua adiwiyata SMPN19, petugas puskesmas Pemurus Dalam dan petugas bidang Faramasi Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Diawali dengan pre-test dan diakhiri post-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test dan Post-test kegiatan pengabdian masyarakat farmasis cilik di sekolah adiwiyata SMPN19 Banjarmasin sebagai *Agent of Change* di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

No	Nama siswa	Nilai pre-test	Nilai Post-test	Kenaiakn Nilai	Ranking
1	Muhamad Iqbal	72	92	20	24

2	Riza A	78	88	10	34
3	Nabil Aslami	39	76	37	7
4	Ferry Irfana	60	92	32	11
5	Thania PKP	64	68	4	39
6	Rizky Anggiriani	54	97	43	3
7	Mayang Sari	62	74	12	32
8	Miratin A	92	100	8	36
9	Salsabyla Putri	64	92	28	18
10	Rizky Yumna	96	96	0	40
11	Vania Rajwani	67	100	33	10
12	Nisrina maharan	82	100	18	27
13	Algaidar Sandy A	46	72	26	20
14	M Saif Ali	60	70	10	35
15	M.Aminudin	54	88	34	9
16	Nur Syafa'i	92	80	-12	42
17	Ady Maisha M	68	88	20	25
18	Fajrianor	60	92	32	12
19	M Rizki	84	96	12	33
20	Jelita Anggraini	62	100	38	6
21	Fransiskus P	48	72	24	22
22	Devin	74	88	14	31
23	Maila Faizinah	68	100	32	13
24	Adis Agustina S	54	96	42	4
25	Arvita M	54	60	6	38
26	Intan Damayanti	54	98	44	2
27	Ulya Karimah	68	86	18	28
28	Nur Azmi	50	82	32	14

29	Alfaidar Deandy	89	64	-25	43
30	M.Reffi	60	88	28	19
31	Tyas	84	92	8	37
32	Maulinda	74	92	18	29
33	Gendis Ahyatun	79	96	17	30
34	Aida R.	74	96	22	23
35	Novia Shawaluna	70	96	26	21
36	Rizka Humaira	60	100	40	5
37	Della Permata Sari	60	90	30	17
38	Salwa Naiiswa	56	92	36	8
39	Selly Filar P	50	82	32	16
40	Nazwa Nabina	46	38	-8	41
41	Putri Meilani	66	86	20	26
42	M.Rosandy	60	92	32	15
43	Della Yunita	48	100	52	1

Pertanyaan dalam pre-test dan post-test sama , meliputi pengetahuan tentang : nama Obat, Jenis obat, bentuk sediaan obat, penyimpanan obat, dan penggunaan obat.sebanyak 20 soal pilihan ganda.

Dengan melihat hasil post test yang diperoleh terdapat 7 orang siswa mendapatkan nilai 100. Dari 43 orang siswa yang mengikuti pre-test dan post-test hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai post-test dibawah 60. Dengan demikian 42 orang siswa dari 43 orang siswa (97,7%) setelah mendapatkan edukasi tentang obat (nama obat, jenis obat, golongan obat, penyimpanan obat dan penggunaan obat) memiliki peningkatan pengetahuan tentang obat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang obat ini , calon farmasis cilik ini bisa menjadi *agent of change* bagi warga sekolah, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Terdapat 2 orang siswa nilai post-test nya lebih rendah daripada nilai pre-test nya. Dan dari perangkian kenaikan nilai dari pre-test dan post-test terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan hadiah dari tim pengabdian masyarakat ini , ketiga orang siswa tersebut disajikan dalam table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tiga siswa dengan peringkat 1, 2 dan 3 tertinggi kenaikan hasil pre-test ke post-test.

Urutan Ranking	Nama siswa	Kenaikan nilai pre-test ke post-test
Ranking I	Della Yunita	52

Ranking II	Intan Damayanti	44
Ranking III	Rizky Anggiriani	43

Siswa di sekolah adiwiyata lebih bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk melaksanakan prinsip program adiwiyata yang bersifat partisipatif dan berkesinambungan. Partisipatif dalam arti seluruh komunitas sekolah dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, guru, siswa, pegawai lainnya seperti petugas kebersihan, petugas keamanan ataupun petugas kantin sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawabnya. Berkelanjutan mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif¹

Gambar kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah adiwiyata SMPN19 Banjarmasin



Gambar 1. Siswa akan mengikuti pre-test



Gambar 2. Penyampaian materi dari dosen



Gambar 3. Penyampaian materi oleh mahasiswa



Gambar 4. Siswa melaksanakan post-test



Gambar 5. Rangking I, II dan III menerima hadiah

KESIMPULAN

Siswa dari sekolah adiwiyata dengan diberikan edukasi secara periodik berkesinambungan tentang obat bisa dijadikan farmasis cilik sebagai *agent of change* di lingkungan sekolahnya, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Direkomendasikan untuk melakukan pengabdian serupa di banyak sekolah adiwiyata, sehingga semakin banyak farmasis cilik sebagai *agent of change* di lingkungan sekolahnya, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dengan harapan semakin tinggi penggunaan obat yang rasional sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin (2020). Data sekolah adiwiyata
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Cara Cerdas Gunakan Obat, Buku Panduan *Agent of Change* (AoC) GeMa CerMat
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019). Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah. PermenLHK no.52 th 2019.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019). Penghargaan Adiwiyata. PermenLHK nomor 53 th 2019.